

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepsis adalah kegawatdaruratan medis dimana imun sistemik tubuh berespon terhadap proses infeksius dalam tubuh yang dapat menyebabkan disfungsi organ fatal dan kematian, Gyawali B, Ramakrishna K, (2019). Syok septik adalah komplikasi terburuk dari kasus sepsis dengan angka mortalitas yang tinggi Mahapatra dan Heffner, (2021). Dalam perawatan di rumah sakit, mortalitas syok septik masih dalam rentang 30-50%. Pengenalan dini dan implementasi penanganan terbaik untuk kasus ini dapat menurunkan angka mortalitas . Pasien yang selamat dari sepsis dapat mengalami deficit kognitif jangka panjang dan fungsional Hotchkiss et al., (2016). Kematian akibat sepsis berat mencapai > 200.000 jiwa per tahunnya di US dengan kasus yang terus meningkat tiap tahunnya. (Fauci, A., Braunwald, E., Kasper, D. Hauser, S., & Longo, 2018)

Faktor resiko sepsis adalah diabetes, keganasan, penggunaan kortikosteroid, keadaan immunosupresan, luka bakar, trauma, hemodialisis, dan usia tua. HbA1c merupakan prediktor yang sering digunakan dalam perjalanan penyakit diabetes, yang sekaligus menjadi factor prognosis dependen dalam keadaan sepsis pada pasien DM. Hal ini menunjukkan terdapat bukti yang kuat mengenai hubungan antara tingkat keparahan pasien sepsis dengan diabetes melitus. (Mahapatra dan Heffner, 2021)

Pada kasus syok sepsis masalah keperawatan yang paling sering muncul adalah pada gangguan system pernafasan. Tingginya kadar asam laktat dalam darah (serum laktat) setelah menerima penggantian cairan yang memadai. Memiliki terlalu banyak asam laktat dalam darah berarti sel-sel tidak menggunakan oksigen dengan baik. Selain itu, septikimia karena hasil gram negatif infeksi ekstrapulmonal merupakan faktor penyebab penting edema paru karena peningkatan permeabilitas kapiler paru. Edema paru difus dapat terjadi tanpa multiplikasi aktif mikroorganisme dalam paru. Edema paru adalah gambaran yang sering dijumpai pada syok sepsis. (Mahapatra dan Heffner, 2021)

Masalah perawatan yang terjadi pada pasien sepsis diantaranya yaitu ketidakefektifan pola napas sebab ventrikel kiri tidak bisa memompa darah ke

seluruh tubuh, karena disebabkan adanya edema paru sehingga cairan tidak bisa masuk ke dalam paru, Hartoyo Mugi, (2017). Salah satu tindakan yang darurat pada pasien sepsis ialah penggunaan terapi oksigen dan terapi penerapan posisi semi -fowler. Ini masuk dalam pencegahan hipoksia yang ditimbulkan pada konsentrasi oksigen. (Patria & Fairuz., 2012)

Terapi oksigen perlu diberikan untuk meningkatkan kadar saturasi oksigen. Pengukuran saturasi oksigen dapat dilakukan dengan beberapa tehnik. Terapi oksigen adalah pemberian aliran gas yang mengandung oksigen > 21% sehingga terjadi peningkatan kadar oksigen dalam darah. Fungsi dari terapi oksigen adalah mempertahankan O₂ dalam jaringan yang adekuat, menurunkan kerja nafas dan menurunkan kerja jantung. Selain itu, teknik mempertahankan jalan nafas lainnya adalah dengan memposisikan semifowler atau fowler. Meninggikan kepala tempat tidur meningkatkan ekspansi paru dan mengurangi usaha pernapasan. Salah satu tujuan utama dari posisi, dan khususnya penggunaan posisi tegak adalah untuk meningkatkan fungsi paru pada klien. Fungsi paru-paru membaik dengan postur yang lebih tegak baik pada subyek sehat maupun mereka yang memiliki penyakit paru-paru. (Katz, 2018)

Pada penelitian sebelumnya yaitu Jonathan, (2019) menemukan bahwa terapi oksigen adalah pemberian oksigen pada konsentrasi yang lebih tinggi dari udara bebas untuk mencegah terjadinya hipoksemia dan hipoksia yang akan mengakibatkan kematian sel. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhsinin, (2021), Hasil penelitian menunjukkan, tindakan memposisikan pasien dengan posisi fowler ataupun semifowler dianggap cukup efektif untuk mengurangi sesak, posisi fowler akan menghilangkan tekanan pada diafragma. Sedangkan untuk posisi semi fowler, posisi tersebut akan memaksimalkan terjadi penarikan gaya gravitasi bumi sehingga paru-paru bebas menghembuskan napas. Penulis menyimpulkan bahwa oksigenasi dan posisi semi fowler pada pasien sepsis dapat meningkatkan aliran vena, memungkinkan oksigen yang cukup untuk mencapai otak dan dapat mengatasi ketidakefektifan pola nafas. (Muhsinin, 2021)

Berdasarkan hubungan antara tingkat keparahan pasien sepsis dengan diabetes melitus. maka peneliti tertarik untuk mengangkat kasus ini menjadi bahan bahasan di dalam Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul “Kombinasi Terapi

Oksigen dan Posisi *Semi Fowler* pada Pasien Sepsis” untuk mengetahui efek Kombinasi Terapi Oksigen dan Posisi *Semi Fowler* Terhadap Pola Nafas Tidak Efektif pada Ny.S dengan Syok Sepsis Di Ruang IGD RS UMM

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Kombinasi Terapi Oksigen dan Posisi *Semi Fowler* pada Pasien Sepsis Di Ruang IGD RS UMM?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah untuk menganalisa Pengaruh Kombinasi Terapi Oksigen dan Posisi *Semi Fowler* Terhadap Pola Nafas Tidak Efektif pada Ny.S dengan Syok Sepsis Di Ruang IGD RS UMM.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis pola nafas tidak efektif sebelum diberikan Terapi Oksigen dan Posisi *Semi Fowler* pada pasien syok sepsis.
- b. Untuk menganalisis pola nafas tidak efektif sesudah diberikan Terapi Oksigen dan Posisi *Semi Fowler* pada pasien syok sepsis.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan bermanfaat untuk Pendidikan keperawatan khususnya bagi bidang keperawatan gawat darurat. Karya Ilmiah ini diharapkan menjadi referensi terkait intervensi keperawatan yang diterapkan pada pasien dengan syok sepsis yang diberikan terapi oksigen dan posisi *semi fowler*. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi Pendidikan untuk mengimplementasikan intervensi sebagai salah satu solusi dari permasalahan tersebut. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan karya Ilmiah ini dapat menjadi referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan yang dapat diberikan pada pasien syok sepsis di IGD.

2. Manfaat Praktis

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan berguna sebagai informasi bagi bidang keperawatan terkait pelayanan kesehatan dirumah sakit tentang intervensi

keperawatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah pada pasien cedera kepala dengan penurunan kesadaran. Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi acuan terkait perawatan pasien dengan masalah syok sepsis di IGD.

